

BAB II.

KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK

Proses pembelajaran terjadi secara setiap saat, baik disengaja maupun tidak sengajadan disadari atau tanpa disadari. Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil belajar (*learning outcomes*). Hasil belajar yang optimal akan dapat dicapai apabila dalam pembelajaran digunakan metode yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah (termasuk materi dan ditunjang oleh motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan proses pembelajaran secara umum adalah agar terkuasainya bahan yang dipelajari mahasiswa secara baik (Nasution, 1987). Dalam istilah lain tercapai ketuntasan belajar (*mastery learning*). Atau mahasiswa mampu sepenuhnya menguasai bahan ajar yang dipelajari. Namun kenyataannya tidak setiap pelaksanaan pembelajaran mampu mencapainya. Beberapa mahasiswa terbukti mengalami kesulitan dalam belajar.

Seperti diagram tulang di atas bahwa sumber kesulitan dalam proses pembelajaran dapat timbul dari berbagai sumber, mahasiswa, dosen, sistem pembelajaran, materi, metode, media, dan alat evaluasi yang dipakai.

Kesulitan belajar yang bersumber dari sistem pembelajaran menurut Nasution (1987), salah satunya disebabkan rendahnya mutu pembelajaran, yaitu mutu pembelajaran yang cenderung berpusat pada dosen (*teacher centered teaching methode*) . Pembelajaran seperti ini cenderung menjadi dogmatis, dominan hapalan, dan memasung kreatifitas atau kemerdekaan berpikir anak didik.

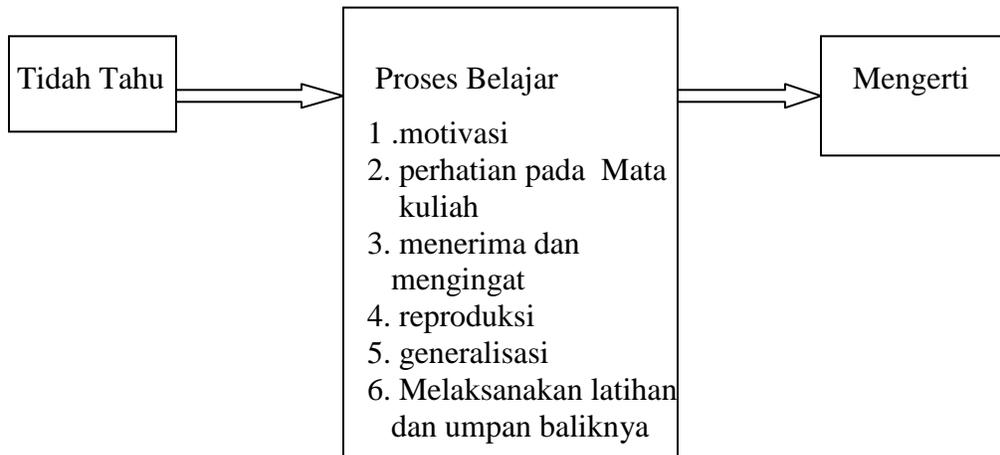
Beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar pengajar memiliki daya guna yang diharapkan, yaitu (Rooijackers, 1991)

1. Persiapan jam pelajaran atau mata kuliah
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Umpan balik/ feed back

Dengan demikian sebagai seorang pengajar (dosen) harus mempunyai perencanaan yang maksimal sebelum mengajar mulai dari persiapan pengajaran, mempersiapkan alat peraga (multi media) yang digunakan ; pelaksanaan yang fleksibel atau luas yaitu menyesuaikan dengan

perubahan kondisi atau lingkungan yang dinamis ; serta harus mengevaluasi atau memantau umpan balik dari proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana optimalisasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui seperti pada skema berikut :



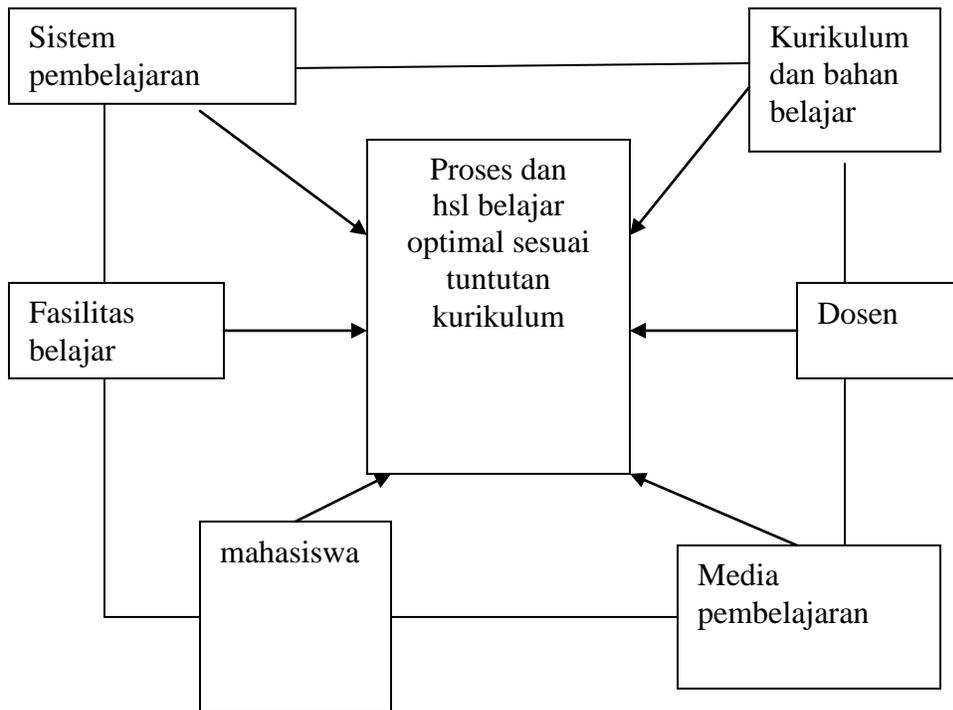
Dengan demikian proses pembelajaran merupakan pedoman bagi keberhasilan seorang pengajar terhadap apa yang diajarkannya. Proses pembelajaran berjalan semakin baik dan dapat memenuhi sasaran dengan indikator sebagai berikut : Rooijackers, 1991:59)

- Mahasiswa harus mengalami kemajuan
- Mahasiswa harus menghargai materi yang disajikan
- Pengajar memperoleh kepuasan

Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah merupakan suatu usaha menambah ilmu atau merubah tingkah laku, dan hasil proses belajar-mengajar meliputi aspek-aspek *knowledge, attitude, dan psychomotor* (Gimin, 2004:1)

Dengan demikian seorang dosen harus mampu mengembangkan mahasiswanya dari berbagai aspek.

Menurut Firdaus (2004:8) efektivitas dan efisiensi pembelajaran merupakan interaksi dari semua komponen-komponen yang saling berkaitan seperti pada skema berikut :



Skema di atas menjelaskan bahwa antara komponen-komponen di atas saling berkaitan dalam rangka mencapai hasil belajar optimal.

Selanjutnya menurut Slamet (1999), ada beberapa langkah menuju pembelajaran yang efektif yaitu :

1. Menentukan tujuan mata kuliah yang jelas
2. Memilih dan menentukan bahan ajar
3. Mengatasi acara pertemuan hari pertama
4. Meningkatkan kecanggihan perkuliahan
5. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa
6. Memperbanyak diskusi dengan dan antar mahasiswa
7. Membahas studi-studi kasus
8. Memberi tugas menulis makalah dan penyajian lisan (presentasi)
9. Menguji dan menilai mahasiswa

Sejalan dengan pendapat di atas ada tiga aspek penting yang harus menjadi perhatian seorang dosen agar proses pembelajaran berjalan secara efektif (Gimin,2004), yaitu : (a). Perencanaan, (b), manajemen kelas, (c), evaluasi kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a). Perencanaan

Perencanaan dalam hal ini adalah merancang proses belajar-mengajar. Menurut Kemp (1985) ada 4 (empat) kunci dalam proses perancangan pengajaran yaitu : (1). *For whom*, (2). *What do you want*, (3). *How is the best learners*, (4). *How do you determine the learning has been achieved*. Keempat elemen mempunyai keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Aspek pertama berkaitan dengan siapa objek (siswa) yang akan diajar (anak-anak, muda-mudi, orang tua, dan lain-lain), dalam hal mata kuliah ini maka objeknya adalah mahasiswa. Aspek kedua berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini adalah ingin meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berkomunikasi. Aspek ketiga berkaitan dengan materi dan metoda yang harus digunakan dan cocok dengan kondisi aspek pertama dan kedua,. Aspek keempat terkait dengan teknik dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian aspek kedua (tujuan). Perancangan tersebut dituangkan dalam suatu format khusus yang disebut dengan satuan acara pengajaran (SAP) dan GBPP.

b). Pengelolaan Kelas

Setelah perancangan proses pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seorang dosen akan menjadi pemimpin dalam kelas. Agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif, maka pengelolaan (manajemen) kelas mutlak harus dilakukan. Seorang dosen dapat membagi proses perkuliahan menjadi 3 (tiga) pembahagian yaitu : pendahuluan sebagai sarana motivator, bagian inti sebagai sarana menyampaikan materi pokok, dan bagian penutup sebagai sarana kesimpulan dan penyampaian informasi untuk perkuliahan berikutnya.

c). Evaluasi

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses belajar-mengajar perlu ada evaluasi, baik terhadap mahasiswa maupun terhadap dosen. Penilaian terhadap mahasiswa melalui evaluasi lisan dan tertulis, sedangkan terhadap dosen melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa dengan melihat tanggapan yang mereka berikan dengan indikator-indikator yang disesuaikan tujuan perkuliahan.

Metode lain yang juga digunakan dalam pembelajaran mata kuliah ini adalah **peta konsep** yaitu strategi yang digunakan oleh dosen untuk membantu mahasiswa mengorganisasikan konsep pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan arti dan hubungan antara

komponennya. Hubungan antara satu konsep (informasi) dengan konsep yang lain dikenal sebagai proposisi.

Sacara lebih jelas Novak dan Gowon dalam Hartono (1955) mendefinisikan peta konsep sabagai visualisasi dari konsep-konsep dan proposisi-proposisi. Sedang Dahar (1989:127) mengartikannya sebagai skema yang dilukiskan untuk menunjukkan sederetan arti konsep dalam proposisi-proposisi. Hisyam Zaini, dkk (2002: 19) meninjau dari sisi expertise based teaching, mengartikan sebagai alternatif untuk mengorganisasi materi dalam bentuk peta (gambar) secara holistic, interelasi, dan komprehensif.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peta konsep menggambarkan jalin antar konsep yang dibahas dalam bab yang bersangkutan. Konsep dinyatakan dalam bentuk istilah atau label konsep. Konsep-konsep dijalin secara bermakna dengan kata-kata penghubung sehingga dapat membentuk proposisi. Satu proposisi mengandung dua konsep dan kata penghubung. Konsep yang satu mempunyai cakupan yang lebih luas daripada konsep yang lain.

Menerapkan strategi pembelajaran dengan peta konsep diperlukan langkah-langkah terencana (Hisyam Zaini, dkk, 2004:182183), yaitu:

1. Memilih satu masalah atau topik atau bab yang akan dijadikan bahan asesmen.
2. Meminta mahasiswa melakukan brainstorming (curah-gagasan) tentang masalah atau atau topic atau bab itu sebanyak mungkin (25-40 konsep).
3. Kemudian. Meminta mahasiswa memilih 10-12 konsep utama atau konsep mayor diantara 25-40 konsep diatas kartu.
4. Dengan kartu yang bertuliskan konsep utama, selanjutnya mahasiswa diminta membuat satu gambar atau garis yang saling berhubungan antar konsep.
5. Antar konsep yang berhubungan dengan garis harus ditulis level hubungan.
6. Terakhir dilakukan evaluasi atas hasil kerja mahasiswa, dan dikembalikan.

Peta konsep dijadikan sebagai salah satualat ukur dalam assessmen, tidak hanaya menilai ‘apa yang diketahui mahasiswa’. Tetapi akan menilai juga tentang ‘apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa’ (Kym Fraser, 1996:76),. Penilaian ini sangat mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Berkait dengan pembelajaran ekonomi mikro, dampak pembelajaran dan pengiring dari pembelajaran dnegan peta konsep menurut Hisyam Zaini (2004:184) akan mengembangkan:

1. Kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
2. Kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi menjadi satu.
3. Kemampuan berfikir secara holistic untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
4. Kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar.
5. Belajar konsep-konsep dan teori-teori ekonomi mikro.
6. Belajar memahami perspektif dan nilai tentang ekonomi mikro.
7. Keterbukaan terhadap ide baru.
8. Kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

Hal yang lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar (Dimiyati & Mudjiono,1994:87). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik harus dibangkitkan oleh dosen dengan beberapa cara, salah satunya dengan peta konsep (Joyce & Weil, 1992:283). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2004:93), bahwa membaca mencari sesuatu konsep' lebih mendorong motivasi mahasiswa dibanding dengan 'membaca tanpa mencari sesuatu'. Diyakini olehnya bahwa pembuatan peta konsep dapat memotivasi mahasiswa untuk berfikir tentang ranah isi. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengenali, menguji konsep-konsep penting, mengklasifikasi konsep-konsep tersebut, menggambarkan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain, dan menganalisis sifat hubungannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut (1) model pembelajaran dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan ketuntasan belajar ekonomi mikro: (2) pembelajaran dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi mikro mahasiswa.

Substansi/Materi Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Mikro

BAGIAN I ; Metodologi dan Liputan Analisis Ekonomi terdiri dari 3 (tiga) bab yaitu:

Bab 1. Bidang Studi Ilmu Ekonomi

Bab ini membahas tentang Masalah-masalah ekonomi; Definisi ilmu ekonomi; Jenis-jenis analisis ekonomi; Sifat-sifat teori ekonomi; Peranan ahli ekonomi dalam kebijakan ekonomi; Dan konsep teori mikro dan makro ekonomi.

Bab II. Pola Kegiatan Ekonomi

Bab ini membahas : Peranan uang, perdagangan dan spesialisasi; Pelaku-pelaku kegiatan Ekonomi, Sirkulasi aliran pendapatan; mekanisme pasar, Kegagalan pasar dan campur tangan pemerintah.

Bab III. Masalah Ekonomi Dan Sistem Pengaturan Perekonomian

Bab ini membahas: Beberapa masalah pokok dalam perekonomian; Batas Kemungkinan produksi; Kurva Kemungkinan Produksi dan Masalah Ekonomi; dan Sistem-sistem Perekonomian

BAGIAN II : Teori Permintaan, Penawaran, dan Aplikasinya.

Bagian ini membahas : Permintaan, penawaran dan Keseimbangan pasar; Elastisitas permintaan Dan penawaran; dan Aplikasi Teori Permintaan dan Penawaran.

BAGIAN III: Teori Perilaku Konsumen

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan perilaku konsumsi dalam mengkonsumsi barang-barang yang dikonsumsinya.

BAGIAN IV : Teori Produksi dan Biaya produksi

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan teori produksi dan kegiatan perusahaan serta konsep tentang biaya produksi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan berkaitan dengan skala ekonomi.

BAGIAN V : Struktur Pasar dan Penentuan Keseimbangan Perusahaan Serta Implikasinya Kesejahteraan Masyarakat

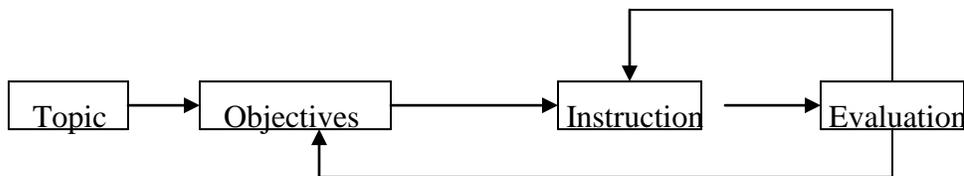
Bab ini membahas beberapa struktur Pasar meliputi : Pasar Persaingan Sempurna, Pasar Monopoli, Pasar Oligopoli, dan Pasar Monopolistis ; dan bagaimana setiap perusahaan beroperasi di pasar.

Pembelajaran minimal melibatkan dua insan manusia yaitu dosen atau guru dan mahasiswa atau murid. Suatu proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama yang baik dari kedua insan tersebut sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dosen

sebagai sumber informasi harus memiliki persiapan dan motivasi yang tinggi untuk mentransfer ilmunya, dan mahasiswa sebagai penerima informasi juga harus memiliki motivasi yang tinggi dalam merespon ilmu dari para dosennya. Di samping kedua elemen utama dalam proses pembelajaran tersebut maka untuk mencapai efektivitas dan efisiensi harus didukung oleh instrumrn lain yaitu : kurikulum, bahan ajar, fasilitas belajar, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Firdaus,2004).

Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengantujuan yang diharapkan diperlukan suatu perancangan pengajaran.

Setelah proses pembelajaran dilakukan, dari hasil pengalaman mengajar dan evaluasi yang terkumpul, dapat dilakukan revisi baik terhadap tujuan maupun terhadap strategi pembelajarannya (sarana pendukung, metode, dan lainnya) yang dapat digambarkan sebagai berikut : (Kemp, 1995 dalam Gimin, 2004).



Gambar 1. Instruction Design Model

Dipilihnya metode dan sistem pembelajaran yang mengarah pada kurikulum yang berbasis kompetensi, karena berdasarkan pada KEPMEN DIKNAS RI No. 232/U/2003, bahwa program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut : mempunyai kemampuan dalam pengembangan kepribadian (*knowledge & understanding*), mampu dalam bidang keilmuan dan ketrampilan (*intellectual skills*), kemampuan dalam keahlian berkarya (Managerial skills), kemampuan berperilaku berkarya (*practical skills*), dan kemampuan yang dimiliki itu diaplikasikan dalam kehidupan bersama di masyarakat. Ketentuan di atas karena melihat dalam dunia nyata, bahwa pengguna lulusan dalam kondisi yang dinamis, karena perubahan tehnologi dan ilmu pengetahuan itu sendiri, maka mau tidak mau lulusan harus diarahkan kepada output yang memperhatikan kualitas, dengan memperhatikan kurikulum yang berbasis kompetensi dan proses pembelajaran yang juga mendukung kompetensi tersebut.

Berikut proses pembelajaran yang diarahkan kepada kurikulum berbasis kompetensi tersebut yang dirancang akan dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) semester perkuliahan, yang akan dituangkan dalam satuan acara perkuliahan.

1. Menentukan tujuan mata kuliah yang jelas, setiap awal bahasan mahasiswa diberikan pemahaman apa urgensi mempelajari materi tersebut, apa tujuan mempelajari materi tersebut, bagaimana contoh pengaplikasian materi tersebut untuk kepentingan riset dan aplikasi dalam dunia bisnis (adanya praktikum). Di mana setiap awal pokok bahasan (bab) dalam handout akan disajikan SAP nya yang berisi : kompetensi dasar yang diharapkan, tujuan khusus pengajaran, materi yang akan dibahas, strategi pembelajaran yang akan digunakan (sarana pendukung, metode mengajar, aktivitas yang dosen dan mahasiswa), evaluasi pembelajaran.
2. Memilih dan menentukan bahan ajar yang relevan dengan mata kuliah pengantar ekonomi mikro.
3. Mengatasi acara pertemuan hari pertama, dalam perkuliahan pertama dilakukan kontrak kuliah, yang berisi tentang aturan main yang harus dipatuhi oleh dosen dan mahasiswa, menjelaskan tentang silabi, *handout*, dan sistem penilaian, dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar selama 1 (satu) semester, dan melakukan pretest untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang Pengantar Ekonomi Mikro.
4. Mahasiswa ditugaskan berperilaku sebagai konsumen dan produsen sebenarnya, dengan menggunakan kertas sebagai alat tukar (pengganti uang yang diberi nilai, karena asumsi pertukaran terjadi jika konsumen punya uang untuk melakukan konsumsi), beberapa produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (yang disediakan produsen), dan kemudian mereka berinteraksi dengan bebas sebagai produsen dan konsumen di pasar, hal ini berkaitan dengan materi perilaku konsumen dan produsen sebagai inti dari teori mikro ekonomi (simulasi).
5. Memperbanyak diskusi dengan dan antar mahasiswa.
6. Menguji dan menilai, dan sistem penilaian secara transparan dan adil serta obyektif, mahasiswa berhak komplain jika merasa penilaian tidak sesuai, dan penilaian tidak hanya

melalui ujian, tetapi juga melalui diskusi-diskusi yang dilakukan dan game play yang diberikan.

7. Penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa, dan berhak memberikan saran untuk meningkatkan profesionalisme dosen.